

Analisis Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Kelas II SDN Pasarkemis III

Erdhita Oktrifianty¹, Samsul Azhar², Dita Mayang Sari³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: erdhitaoktrifianty@gmail.com¹, samsulazhar35@gmail.com², ditamayangsari6@gmail.com³

Abstrak

Sikap sosial adalah kesadaran individu untuk menentukan perilaku atau perbuatan dalam kehidupan nyata terhadap objek sosial, atau dapat dikatakan saling menyatukan antar individu dengan individu lain dalam hidup bermasyarakat seperti tolong menolong, menghormati, dan peduli akan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas II. Metode yang digunakan dengan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapat dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini berjumlah 7 orang terdiri dari 6 orang siswa kelas II dan 1 wali kelas II. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap sosial siswa pada saat pembelajaran tematik dikatakan sudah baik pada aspek sikap jujur, sikap disiplin, sikap tanggung jawab, sikap santun, dan sikap peduli. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap sosial siswa sangat penting untuk menjadi bekal di masa yang akan datang/depan dalam berinteraksi di tengah-tengah masyarakat, pembentukan sikap sosial sendiri dapat diperoleh melalui pembelajaran tematik.

Kata Kunci : *Sikap Sosial, Pembelajaran Tematik*

Abstract

Social attitude is an individual's awareness to determine behavior or actions in real life towards social objects, or it can be said to unite each other between individuals and other individuals in social life such as helping, respecting, and caring for the environment. This study aims to analyze the social attitudes of students in thematic learning of class II students. The method used is descriptive qualitative by using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed using the steps of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The subjects of this study amounted to 7 people consisting of 6 class II students and 1 class II guardian. Based on the results of this study indicate that students' social attitudes during thematic learning are said to be good in the aspects of honest attitude, disciplined attitude, responsible attitude, polite attitude, and caring attitude. From this research, it can be concluded that students' social attitudes are very important to be equipped in the future/future in interacting in the midst of society, the formation of social attitudes themselves can be obtained through thematic learning.

Keywords : *Social Attitude, Thematic Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik setelah melalui usaha-usaha belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Rumusan tentang pendidikan, lebih jauh termuat dalam UU. No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan Indonesia bertujuan agar masyarakat Indonesia mempunyai pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia dibagi dalam berbagai jenjang. Terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, sedangkan sekolah dasar termasuk ke dalam pendidikan dasar yang ditempuh selama 6 tahun. Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun. Mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun). Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Pendekatan pembelajaran peserta didik sekolah dasar kelas-kelas awal merupakan pembelajaran tematik dan kurikulum 2013, pendekatan ini digunakan untuk semua tingkat kelas di sekolah dasar yaitu mulai kelas I sampai dengan kelas IV. Pembelajaran tematik yang merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik juga dapat mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, membuat siswa terlibat aktif, dan siswa akan mampu belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik. Adapun yang termasuk sikap sosial di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2013: jujur, disiplin, bertanggungjawab, toleransi, gotong-royong, santun atau sopan, dan percaya diri. Acuan penilaian merupakan indikator karena indikator merupakan tanda tercapainya suatu kompetensi. Kemampuan bersosialisasi merupakan suatu kemampuan yang harus dikuasai anak, karena anak akan berinteraksi dengan orang lain. Tetapi tidak semua anak mampu bersosialisasi. Beberapa masalah sosial yang sering dialami anak adalah rasa ingin menang sendiri, sok berkuasa, tidak mau menunggu giliran bila sedang bermain bersama, selalu ingin diperhatikan atau memilih-milih teman, agresif dengan cara menyerang orang atau anak lain merusak barang teman lain dan ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Penerapan sikap sosial anak di sekolah merupakan hal yang sangat penting dan wajib. Anak sebagai pelaku sosial dan sekolah merupakan lingkungan sosialnya, dimana keduanya saling berkesinambungan. Sekolah merupakan salah satu tempat terciptanya pengalaman dalam bersikap sosial. Apabila tidak bersikap baik maka anak akan sulit berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu sekolah mempunyai peran penting sebagai atap dalam proses perkembangan sikap sosial agar mampu bersosialisasi dengan baik. Kegiatan yang dilakukan guru untuk menilai sikap sosial yang ada pada siswa adalah dengan cara berinteraksi langsung, memberikan tugas di rumah adalah salah satu cara melihat apakah anak tersebut mengerjakan tugasnya sendiri bukan orang tua yang mengerjakan tugasnya. Orang tua hanya perlu memantau apabila anak ada yang tidak paham di sana peran orang tua dibutuhkan.

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas II di SDN Pasarkemis III, terdapat anak yang saat ini diberi tugas dia tidak mengerjakan tugas tersebut. Sehingga orang tua anak tersebut meminta tolong kepada saudara sepupunya untuk mengerjakan tugas anak tersebut. Disitu dapat dilihat anak tersebut tidak jujur dan tidak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai mana mestinya seorang siswa. Tetapi ada juga siswa yang memang keberadaan orang tuanya menjadi sangat membantu dirinya untuk mendampingi saat mengerjakan tugas. Peran orang tua sangat penting saat menemani dan memantau tumbuh kembang ataupun kecerdasan seorang anak. Anak yang memiliki orang tua lengkap dengan anak yang salah satu orang tuanya tidak ada seperti ibu, akan berbeda sikap sosialnya di sekolah karena kurangnya perhatian dari orang yang sangat berperan dalam perkembangan sang anak.

Melihat fenomena seperti itu, peneliti mempunyai rasa ingin tahu apa saja nilai-nilai sikap sosial kelas II secara mendalam, dan apakah siswa yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya memiliki sikap sosial yang baik. Sikap sosial sangat penting untuk dilakukan peneliti, dikarenakan sikap sosial merupakan penunjang pengembangan sikap anak, apabila siswa tidak memiliki sikap sosial yang baik siswa tersebut akan sulit beradaptasi dan menjalin interaksi dengan orang lain, maka dari itu perlu adanya perhatian dari pihak sekolah.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah “Mendesripsikan bagaimana pembentukan sikap sosial siswa pada saat pembelajaran tematik kelas II SDN PASARKEMIS III”. Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spritual dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik. Adapun yang termasuk sikap sosial di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2013: jujur, disiplin, bertanggungjawab, toleransi, gotong-royong, santun atau sopan, dan percaya diri. Acuan penilaian merupakan indikator karenan indikator merupakan tanda tercapainya suatu kompetensi.

METODE

Penelitian ini menggunakan peneltiana kualitatif, karena peneltiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian ini akan menggambarkan peristiwa yang akan terjadi di lapangan dan yang berkaitan dengan sikap sosial siswa pada proses pembelajaran tematik. Data penelitian ini berupa susunan kalimat yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yakni penelitian dalam bentuk data yang akan dijelaskan dalam bentuk kalimat mengenai sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran tematik dan penilaian sikap sosial pada saat pembelajaran yang dibuat oleh guru. Data dalam penelitian ini berupa semua informasi yang berkaitan dengan sikap sosial siswa pada saat proses pembelajaran tematik dan cara guru dalam membuat penilaian sikap sosial siswa di SDN Pasarkemis III di kelas dua. Data akan dikumpulkan pada *setting* alamiah, yaitu pada saat peneliti mengamati sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran tematik, siswa akan bersikap sepertibiasa tanpa adanya settingan, sehingga akan bersikap senatural mungkin. ini Pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder Data primer peneliti melakukan observasi kepada siswa kelas dua pada saat proses pembelejaran tematik. Data sekunder peneliti melakukannya kepada kepala sekolah dan guru kelas untuk mendapatkan informasi mengenai sikap sosial siswa pada kelas II SDN Pasarkemis III. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan). Peneliti sebagai observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati. Sehingga peneliti hanya akan mengobservasi dan mengamati secara keseluruhan mengenai sikap sosial apa yang ditunjukkan siswa pada saat proses pembelajaran tematik berlangsung, dan peneliti akan mencatat pada catatan penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi deskriptif, sehingga hasil penelitian akan dijelaskan dalam bentuk kata-kata. Peneliti akan mewawancarai guru kelas dua siswa kelas dua Peneliti akan membuat pedoman wawancara terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara, agar pertanyaan yang diajukan dapat terarah dan mendapatkan data secara optimal. wawancara yang dilakukan memiliki pertanyaan campuran yakni pertanyaan terstruktur dan tidak berstruktur. Pertanyaan wawancara akan membahas mengenai sikap sosial siswa dan penilain guru dalam menilai sikap sosial siswa. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam dunia Pendidikan, yang dimana guru berperan sebagai perencana (*planer*), pelaksana dan pengelola (*organizer*) dan penilai

(evaluator) dalam mendidik. Sehingga dapat dikatakan guru merupakan suatu komponen yang fundamental dalam dunia Pendidikan, karena salah satu tolak ukur keberhasilan dalam ruang lingkup Pendidikan dilihat dari cara dan strategi guru dalam mendidik. Selain itu kurikulum pun sangat penting sebagai arah berlangsungnya Pendidikan agar dapat berjalan sistematis dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai porsinya. Pembelajaran tematik merupakan program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian dikolaborasikan dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai prespektif mata pelajaran yang bisa diajarkan di sekolah. Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar memang terkonep dengan baik, tetapi dalam pelaksanaan di lapangan masih banyak Sekolah Dasar yang tidak menerapkan pembelajaran tematik. Hal itu dikarenakan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik. Meskipun silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat sesuai dengan konsep pembelajaran tematik yang telah ditetapkan, tetapi dalam kenyataannya masih belum maksimal. (Intan Zahralia Suprpto¹)

HASIL

Sikap Jujur Siswa Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada siswa F, R, N, A, B, dan S pada tanggal 24 Agustus 2022 ditemukan dua siswa yang melakukan hal tidak jujur seperti mencontek ke temannya yaitu siswa F, R. Namun ketika ketahuan mencontek siswa cenderung meminta maaf atas kesalahannya, Sikap disiplin siswa Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Agustus 2022 kepada siswa berinisial R, N, A, B, dan S. peneliti menemukan bahwa keenam siswa masuk kelas dengan tepat waktu sesuai jam yang telah ditetapkan di sekolah yaitu pukul 10:00. Tetapi saat observasi berlangsung peneliti melihat ada satu siswa yang datang terlambat. Sikap tanggung jawab siswa. Dari hasil observasi wawancara pada tanggal 22-24 Agustus 2022 kepada siswa R, N, A, B, dan S, yang ditemukan oleh peneliti adalah keenam siswa mempunyai rasa tanggung jawab saat meminjam barang siswa selalu mengembalikan barang yang di pinjam tersebut. Hasil observasi yang di dapat peneliti adalah saat meminjam pulpen ke temannya siswa mengembalikan dengan segera setelah selesai menggunakannya, dengan begitu siswa sudah cukup sadar akan sikap tanggung jawab. Sikap sopan santun siswa. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Agustus 2022 kepada keenam siswa yaitu F, R, N, A, B, dan S ditemukan semua siswa mengucapkan salam saat mereka masuk kelas dan saat di sekolah maupun di luar sekolah ketika bertemu dengan guru maupun temannya mereka akan selalu menyapa dan bersalaman atau memberi salam. Hasil observasi tanggal 23 Agustus 2022 dapat disimpulkan bahwa siswa saat bertemu guru maupun teman dan tamu yang masuk ke sekolah mereka akan bersalaman ataupun memberi salam, Sikap peduli siswa. Dari hasil observasi wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Agustus 2022 kepada siswa F, R, N, A, B, dan S keenam siswa memiliki sikap peduli kepada temannya saat temannya memerlukan bantuan siswa menjawab akan membantu temannya yang memerlukan bantuan. F dan R membuang sampa sembarang ketika di dalam kelas bermain pesawat kertas lalu dirobek dan robekan kertasnya tidak diambil lagi, namun mereka juga sering membuang sampah pada tempatnya. Sikap Percaya Diri Siswa. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Agustus 2022 kepada siswa F, R, N, A, dan B ditemukan bahwa kurangnya sikap percaya diri siswa, kelima siswa yang diteliti mereka menjawab tidak pernah mengajukan diri untuk maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan guru. Tetapi jika guru menyuruh untuk maju siswa tersebut mau maju kedepan kelas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Agustus 2022 kepada ibu N selaku wali kelas menunjukkan bahwa kesadaran akan sikap jujur yang dimiliki siswa harus cukup baik walaupun kadang masih ada yang berlaku tidak jujur tetapi siswa yang melakukan hal tidak jujur masih dapat terhitung sedikit. Pada saat wawancara wali kelas mengatakan untuk mencontek memang masih terdapat siswa yang melakukan hal tersebut tetapi sedikit siswa yang melakukannya, kebanyakan siswa sadar bahwa tidak diperbolehkan melakukan hal tersebut. Sedangkan untuk mengakui kesalahannya terkadang dengan kesadarannya sendiri dan meminta maaf namun ada juga siswa yang harus ditegur terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Agustus 2022 kepada wali kelas menunjukkan bahwa sikap disiplin siswa sudah baik, sebelum jam masuk siswa di arahkan untuk berbaris di depan kelas terlebih dahulu agar tertib saat memasuki kelas. Saat mengumpulkan tugas siswa selalu mengumpulkan tepat pada waktunya. Saat wawancara perihal kedisiplinan siswa wali kelas mengatakan bahwa memang ada sedikit yang datang terlambat dan mayoritas siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada siswa F, R, N, A, dan B menunjukkan sikap tanggung jawab yang sudah cukup baik. Peneliti menanyakan perihal tanggung jawab siswa terhadap barang orang lain saat diberi pertanyaan jika meminjam barang teman apa akan dikembalikan, keenam siswa menjawab mengembalikan. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Agustus 2022 kepada wali kelas menunjukkan bahwa memang sikap santun siswa sangat baik. Siswa sudah menerapkan sikap santun seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu guru maupun tamu yang datang ke sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 24 Agustus 2022 kepada wali kelas menunjukkan bahwa sikap peduli siswa sudah diterapkan dengan baik, seperti memberi bantuan kepada temannya dan membuang sampah pada tempatnya. Dengan demikian siswa telah menerapkan sikap peduli sesama dan terhadap lingkungan dengan cukup baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada wali kelas pada tanggal 24 Agustus 2022 menunjukkan hanya beberapa siswa yang menerapkan sikap percaya diri. Peneliti mengajukan pertanyaan apakah siswa berani mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru dan guru mengiyakan pertanyaan tersebut.

SIMPULAN

Sikap sosial siswa sangat penting untuk menjadi bekal di masa yang akan datang/depan dalam berinteraksi di tengah-tengah masyarakat, pembentukan sikap sosial sendiri dapat diperoleh melalui pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, S. P. I. M. P. I. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*. Kencana. https://books.google.co.id/books?id=%5C_JBBDwAAQBAJ
- Dewi, R. K. (2020). Analisis Karakteristik Siswa Untuk Mencapai Pembelajaran yang Bermakna. *Journal Education Research and Development*, 5(2), 255–262.
- Gandasari, D., Tamrin, A. F., Syafrizal, S., Prijanto, J. H., Bahri, S., Sugiarto, M., Yusa, I. M. M., Faried, A. I., Hidayatulloh, A. N., Anggraini, D., & others. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=6co7EAAAQBAJ>
- Gusman Lesmana, S. P. M. P., & Dr. Rizka Harfiani, M. P. (2022). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. umsu press. <https://books.google.co.id/books?id=t5VaEAAAQBAJ>
- Jaelani, A. K. (2022). Pengaruh Metode Inquiry Training terhadap Sikap Sosial Siswa SD Pada Mata Pelajaran IPS. 7, 717–722.

- Khairunnisa, D. M., Wicaksono, L., & Astuti, I. (n.d.). *Analisis Sikap Sosial Peserta Didik Kelas VII Sekolah*. 0–7.
- Meidawati Suswandari. (2021). *Bunga Rampai Pendidikan Perspektif Inovasi dan Kebijakan*. Penerbit Lakeisha. <https://books.google.co.id/books?id=31gjEAAAQBAJ>
- Nella Agustin, dkk, Mardati, A., Sukma, H. H., Martaningsih, T., & Maryani, I. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. UAD PRESS. <https://books.google.co.id/books?id=Njs1EAAAQBAJ>
- Rafiuddin. (2020). *Kumpulan Artikel Ilmiah (Karil) Sekolah Dasar*. Tata Akbar.
- Sukarelawati & Nastiti, D. M. (2019). *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja*. PT Penerbit IPB Press. <https://books.google.co.id/books?id=hjUSEAAAQBAJ>
- Trianto, M. P. (2016). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi anak Usia Dini*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=LFFADwAAQBAJ>
- Virani, I. A. D., Riastini, I. P. N., & Suarjana, I. M. (2016). Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. <https://books.google.co.id/books?id=GkP2DwAAQBAJ>
- Yusri, M., & Syafri, S. (2021). *Kebijakan dan Perencanaan Sosial di Indonesia*. umsu press. <https://books.google.co.id/books?id=FONSEAAAQBAJ>